

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan ialah suatu keadaan dimana banyak terjadi perubahan fisik dan hormonal pada tubuh ibu (Ota et al, 2015). Masa kehamilan yang merupakan bagian dari 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) adalah masa yang sangat penting untuk tindakan pemenuhan kebutuhan nutrisi dan perkembangan anak, selain itu pemberian ASI eksklusif, pola asuh, lingkungan yang baik juga merupakan dasar dari tumbuh kembang (Jose et al, 2015).

Pada saat hamil asupan nutrisi harus terpenuhi dengan baik, karena kebutuhan gizi yang tidak adekuat pada masa kehamilan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dan berisiko akan melahirkan bayi yang prematur, kelainan pada sistem saraf pusat, berat badan lahir rendah dan bahkan *stunting*. Selain itu akibat dari tidak terpenuhinya asupan energi dan protein pada ibu hamil dapat menyebabkan terjadinya kekurangan energi kronis (KEK), dimana ukuran lingkar lengan atas (LILA) kurang dari 23,5 cm, ibu hamil dengan KEK juga berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). (Kemenkes RI, 2015).

World Health Organization (WHO), melaporkan bahwa angka kejadian anemia dan KEK pada wanita hamil secara global sebesar 35-37% (Ardani, 2015). WHO juga mencatat sebesar 40% kematian ibu dinegara berkembang disebabkan oleh anemia dan KEK. Negara berkembang yang mengalami KEK

tertinggi adalah Bangladesh yaitu 47%, sedangkan Indonesia merupakan negara urutan ke empat terbesar sesudah India dan yang paling rendah adalah Thailand dengan prevalensi 15-25% (WHO, 2015).

Pada *Sustainable development goals* (SDGs) 2015-2030 target nasional angka KEK pada ibu hamil sebesar 5%, sehingga angka ibu hamil yang tidak mengalami KEK sebesar 95% (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan data hasil Riset kesehatan dasar (Riskesdas), proporsi risiko kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 24,2% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 17,3%. Sedangkan proporsi anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan, pada tahun 2013 sebesar 37,1% dan pada tahun 2018 menjadi 48,9% (Riskesdas, 2018).

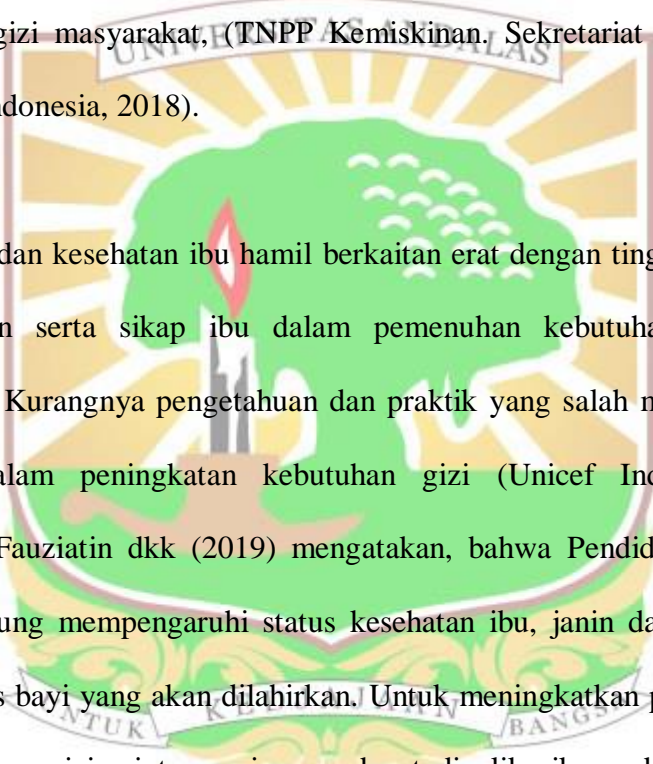
Kekurangan gizi ketika hamil dapat menimbulkan dampak jangka pendek dan jangka panjang pada perkembangan bayi, meningkatkan risiko penyakit tidak menular dan berkaitan dengan kelangsungan hidup ibu dan bayi (Diddana et al, 2018). Hasil dari penelitian Ernawati (2017), menunjukkan bahwa masalah gizi yang akan timbul apabila kebutuhan gizi tidak terpenuhi pada ibu hamil adalah KEK, gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY), dan anemia. Masalah tersebut akan berdampak pada generasi yang akan datang yang akan menimbulkan masalah terlambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam penanggulangan masalah gizi, WHO mencanangkan program *scaling-up nutrition* (SUN), program ini merupakan upaya untuk mengatasi semua

bentuk malnutrisi dengan prinsip semua orang mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pangan dan gizi yang baik (WHO, 2018). Begitu juga di Indonesia, dalam penanganan masalah gizi, usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia adalah membuat kebijakan dan regulasi. Selain itu pemerintah memiliki program terkait intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif yang potensial dalam menurunkan angka *stunting*. Intervensi gizi spesifik dilakukan kementerian kesehatan melalui puskesmas dan posyandu melalui gerakan 1.000 HPK. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan memenuhi gizi ibu hamil pada saat kehamilan dan anak yang dilahirkan hingga berumur dua tahun. Dalam usaha peningkatan gizi khususnya bagi ibu hamil, pemerintah telah melakukan kegiatan antara lain pemberian makanan tambahan (PMT) untuk mengatasi kekurangan energi kronis, mengatasi kekurangan zat besi dan asam folat (Dinas Kesehatan Pemerintah Aceh, 2019). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suntari dkk (2020), beberapa intervensi gizi yang dapat diaplikasikan pada ibu hamil untuk mencegah masalah kekurangan gizi antara lain: pemberian makanan tambahan, suplemen zat gizi, pendidikan kesehatan gizi serta memadukan antara intervensi suplemen gizi dan pendidikan kesehatan.

Sedangkan intervensi gizi sensitive, yaitu berbagai kegiatan yang bukan pada sektor kesehatan, sasarannya adalah masyarakat umum dan dilakukan secara lintas kementerian dan lembaga. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah menyediakan dan memastikan akses terhadap air bersih, menyediakan dan memastikan akses terhadap sanitasi, melakukan fortifikasi bahan pangan,

menyediakan akses kepada layanan kesehatan dan Keluarga Berencana (KB), menyediakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), menyediakan Jaminan Persalinan Universal (Jampersal), memberikan pendidikan pengasuhan pada orang tua, memberikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universal, memberikan edukasi kesehatan seksual dan reproduksi, serta gizi pada remaja, menyediakan bantuan dan jaminan sosial bagi keluarga miskin dan meningkatkan ketahanan pangan dan gizi serta memberikan pendidikan kesehatan gizi masyarakat, (TNPP Kemiskinan, Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2018).



Status gizi dan kesehatan ibu hamil berkaitan erat dengan tingkat pendidikan, pengetahuan serta sikap ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan. Kurangnya pengetahuan dan praktik yang salah merupakan suatu kendala dalam peningkatan kebutuhan gizi (Unicef Indonesia, 2012). Penelitian Fauziatin dkk (2019) mengatakan, bahwa Pendidikan ibu secara tidak langsung mempengaruhi status kesehatan ibu, janin dalam kandungan dan kualitas bayi yang akan dilahirkan. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi, intervensi yang dapat diaplikasikan adalah pendidikan kesehatan (Adam et al., 2019).

Pendidikan kesehatan gizi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu hamil (Zelalem, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Joseph & Naregal, (2014) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan adalah metode yang efektif untuk

meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan penyakit. Pendidikan kesehatan memiliki pengaruh pada pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Setelah dilakukannya pendidikan kesehatan diharapkan menghasilkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan akhirnya terjadi perubahan perilaku dari individu, keluarga dan masyarakat (Wenas dkk, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Zarghani et al., (2017), mengatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik setelah dilakukan intervensi pendidikan tentang pentingnya konsumsi yodium pada wanita hamil.

Dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan, metode yang sering dipakai pemerintah dalam pendidikan kesehatan gizi pada ibu hamil yaitu metode konseling (Direktorat jenderal Gizi masyarakat-kemendes RI, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Vernissa dkk (2017), metode pendidikan kesehatan konseling dengan media leaflet dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet besi.

Oleh sebab itu, maksud dari kajian ini adalah melakukan analisis terhadap pengaruh edukasi gizi terhadap perilaku diet ibu hamil dengan pendidikan kesehatan tentang gizi pada ibu hamil yang pernah dilakukan sebelumnya dan seberapa besar pendidikan tersebut memberikan kontribusi yang kemudian diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang dapat dipertahankan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan *systematic review* tentang “Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Perilaku Diet Ibu Hamil”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ *systematic review*: Apakah ada Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Perilaku Diet Ibu Hamil? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Perilaku Diet Ibu Hamil.

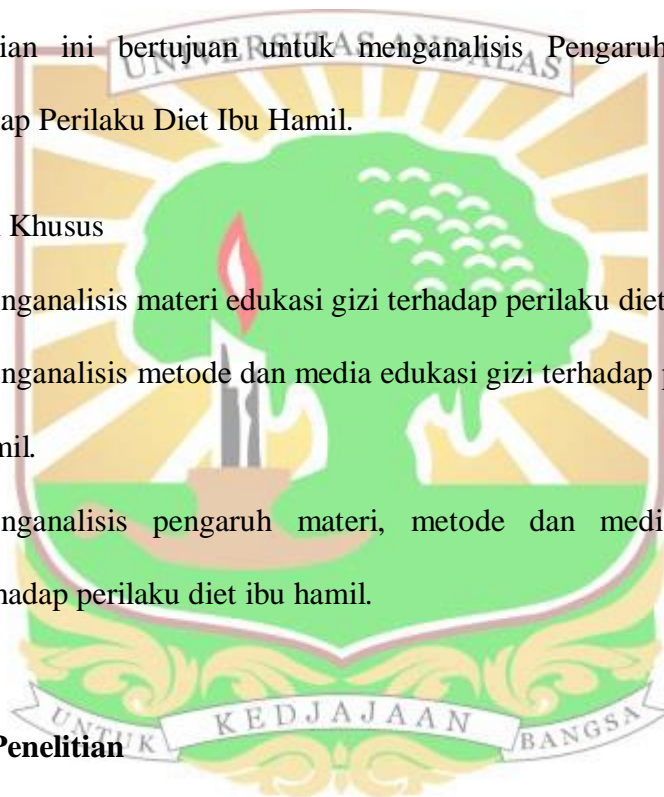
2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis materi edukasi gizi terhadap perilaku diet ibu hamil.
- b. Menganalisis metode dan media edukasi gizi terhadap perilaku diet ibu hamil.
- c. Menganalisis pengaruh materi, metode dan media edukasi gizi terhadap perilaku diet ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keperawatan bagi tenaga kesehatan untuk melihat materi, metode dan media yang efektif yang dapat diterapkan dalam edukasi gizi terhadap perilaku diet ibu hamil.



2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keperawatan komunitas tentang pengaruh edukasi gizi terhadap perilaku diet ibu hamil.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan dan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai pengaruh edukasi gizi terhadap perilaku diet ibu hamil.

